

Pendampingan Usaha Bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Kabupaten Pangandaran

Business Mentoring for Beginner Independent Workers (BIW) of Pangandaran Regency

Ihrom Jaelani *

Harun Nur Jamiel

Acim

Department of Syariah Banking,
Sekolah Tinggi Islam Putra Galuh,
Ciamis, West Java, Indonesia

email:

ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id

Kata Kunci

Usaha

Tenaga Kerja Mandiri Pemula

Keywords:

Business

Beginner Independent Workers

Abstrak

Program pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang diinisiasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan (KEMNAKER) Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga kerja yang baru memulai usaha, agar mampu bersaing di pasar dan mengembangkan bisnis secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan pendamping yang bertugas membimbing TKMP dalam memecahkan berbagai aspek permasalahan bisnis yang dihadapinya, mulai dari pencatatan laporan keuangan usaha, pemasaran hingga pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Adapun mitra dalam kegiatan pendampingan ini adalah TKMP wilayah Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 19 orang. Metode kegiatan pendampingan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan *monitoring* atau evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa TKMP mampu membuat catatan atas laporan keuangan usaha, memanfaatkan media sosial sebagai sarana perluasan jangkauan pemasaran dan mempunyai NIB sebagai bukti usaha yang TKMP jalankan resmi/legal. Secara keseluruhan, program ini berupaya menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif khususnya di Kabupaten Pangandaran umumnya di Negara Indonesia.

Abstract

The Beginner Independent Worker (BIW) mentoring program initiated by the Indonesian Ministry of Manpower is an effort to improve the quality and capacity of workers who have just started a business to compete in the market and develop their business independently. In its implementation, this program involves mentors tasked with guiding BIW in solving various aspects of their business problems, from recording business financial reports and marketing to obtaining a Business Identification Number (BIN). The partners in this mentoring activity are BIW in Pangandaran Regency, totaling 19 people. Mentoring activities are carried out offline and online through the stages of preparation, implementation of mentoring, and monitoring or evaluation. The mentoring results show that BIW can make notes on business financial reports, utilize social media to expand marketing reach, and have NIB as proof that the business that BIW runs is official/legal. Overall, this program seeks to create a sustainable entrepreneurial ecosystem, reduce unemployment and improve community welfare, and encourage inclusive economic growth, especially in Pangandaran Regency and generally in Indonesia.



© 2025 Ihrom Jaelani, Harun Nur Jamiel, Acim. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9836>

PENDAHULUAN

Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang diinisiasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan (KEMNAKER) Republik Indonesia merupakan langkah strategis dalam menghadapi permasalahan pengangguran sekaligus mendorong kewirausahaan bagi para pemula. Program ini bertujuan memberikan dukungan menyeluruh bagi individu yang ingin memulai usaha sendiri, atau mengembangkannya dengan harapan dapat memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui inisiatif ini, Kementerian Ketenagakerjaan (KEMNAKER)

How to cite: Jaelani, I., Jamiel, H. N., Acim. (2025). Pendampingan Usaha Bagi Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) Kabupaten Pangandaran. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1119-1126. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9836>

berupaya mencetak wirausahawan yang kompetitif dan sukses di dunia usaha. Sebagai bagian dari upaya tersebut, program TKMP dirancang untuk meningkatkan kualitas serta kapasitas tenaga kerja yang baru merintis usaha agar mampu bersaing dan berkembang secara mandiri. Dalam implementasinya, program ini melibatkan para pendamping yang membimbing peserta dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan, produksi, hingga strategi pemasaran. Pendampingan terhadap TKMP penting dilakukan, karena hal tersebut dapat membantu dalam pengembangan usaha yang mereka jalankan (Ambarwati *et al.*, 2024; Desti Fitriati *et al.*, 2021). Pendampingan kewirausahaan bagi TKMP merupakan komponen utama dalam program ini, seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan langsung dalam menjalankan usaha mereka. Dengan pendampingan yang menyeluruh, diharapkan para TKMP dapat menghindari kesalahan umum yang sering dialami oleh pengusaha pemula serta meningkatkan peluang kesuksesan bisnis mereka. Selain pendampingan, dukungan modal juga menjadi bagian penting dalam program ini. Kementerian Ketenagakerjaan memberikan bantuan finansial yang dapat dimanfaatkan oleh peserta TKMP untuk memulai usaha tanpa harus bergantung pada pinjaman yang berpotensi membebani kondisi keuangan mereka. Modal usaha yang diberikan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, karena modal usaha merupakan urat nadi dalam usaha, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Muhammad Reza Latif *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan kepada 19 (sembilan belas) TKMP di wilayah Kabupaten Pangandaran yang menjadi mitra dalam kegiatan pendampingan ini. Pada umumnya TKMP bergerak di berbagai sektor usaha, seperti perikanan, pertanian, makanan dan industri konveksi. Serta dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh TKMP Wilayah Kabupaten Pangandaran seperti :

1. Belum memanfaatkan teknologi seperti sosial media marketing dalam upaya perluasan jangkauan pemasaran;
2. Belum adanya laporan keuangan atas usaha yang dijalankan; dan
3. Belum memiliki NIB sebagai bukti legalitas usaha yang dijalankan.

Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) pada umumnya dihadapkan pada permasalahan yang sama. Pemasaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh TKMP dalam mengembangkan usahanya. Metode pemasaran yang mereka gunakan masih mengandalkan cara konvensional. Pemanfaatan media sosial dan jaringan internet sebagai sarana pemasaran produk juga belum mereka lakukan. Perkembangan teknologi informasi saat ini membuka peluang baru bagi TKMP untuk berkembang. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan usaha, TKMP perlu menyusun strategi baru dengan menggunakan sosial media sebagai sarana pemasaran produk barang dan jasanya. Dengan adanya pemasaran digital, para TKMP dapat mengenalkan produk serta usaha yang dijalanannya sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para pelanggan (Siagian, 2021). (Purwana *et al.*, 2017) menegaskan bahwa penguasaan perangkat digital dan internet adalah suatu keharusan bagi pengusaha yang ingin tetap bertahan dan berdaya saing di era global saat ini. Permasalahan TKMP juga terletak pada pengelolaan usaha yang belum memadai serta tidak diterapkannya sistem keuangan yang mumpuni. Banyak pelaku usaha yang belum memisahkan antara dana operasional usaha dengan kebutuhan sehari-hari keluarga (Purnomo *et al.*, 2023). Padahal, kegiatan operasional usaha seharusnya didukung dengan pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan penting bagi suatu unit bisnis sebagai acuan untuk melihat kondisi bisnis yang dijalanannya (Desmayani *et al.*, 2022; Susanti *et al.*, 2018). Lebih lanjut, pencatatan keuangan dalam bentuk laporan keuangan sederhana, dapat digunakan TKMP dalam pengambilan keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Informasi dari keuntungan atau kerugian dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan strategi usaha kedepannya (Faizal *et al.*, 2021). Selain pemasaran dan catatan keuangan, masih banyak TKMP yang tidak mengurus legalitas usahanya. Legalitas usaha sangatlah penting, karena para pelaku usaha akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum (Noraga *et al.*, 2023). Salah satu legalitas usaha dalam sebuah usaha adalah Nomor Induk Berusaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan tanda pengenal bagi para pelaku usaha, baik usaha perseorangan maupun non perseorangan (Puspitasari *et al.*, 2024). Ketiadaan NIB menjadi salah satu hambatan utama bagi TKMP karena NIB adalah syarat penting untuk mengakses berbagai layanan pemerintah, seperti akses pembiayaan, pendampingan usaha, perlindungan hukum, serta kepesertaan dalam program jaminan sosial (Wisnumurti *et al.*, 2024). Berbagai temuan atas permasalahan di atas

menunjukkan bahwa meskipun program TKMP telah memberikan stimulus modal usaha, namun masih ada celah dalam aspek pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan legalitas usaha yang perlu ditangani dalam upaya meminimalisir resiko usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan guna memberikan solusi praktis dan pendampingan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga TKMP di wilayah Kabupaten Pangandaran dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari mulai bulan September sampai dengan Desember 2024. Metode kegiatan dilakukan secara daring dan luring yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan serta monitoring dan evaluasi (*Monev*).

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal sebelum kegiatan pendampingan terhadap TKMP dilakukan. Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendamping diantaranya adalah mengikuti pelatihan atau program pembekalan pendamping terkait hal-hal yang perlu disampaikan terhadap TKMP, melakukan pengecekan data penerima bantuan program TKMP dari Kementerian Ketenagakerjaan untuk wilayah Kabupaten Pangandaran, membuat *WhatsApp Group* (WAG) dan menentukan jadwal pendampingan serta penentuan zonasi atau titik lokasi kumpul TKMP.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, kegiatannya dilakukan secara luring dan daring. Kegiatan pendampingan usaha bagi TKMP ini difokuskan pada pendampingan terkait pembuatan catatan atas laporan keuangan sederhana, pemanfaatan media sosial sebagai sarana perluasan jangkauan pemasaran dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).

3. *Monitoring* dan Evaluasi (*Monev*)

Tahap *monitoring* dan evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas program pendampingan serta mengukur manfaat kegiatan pendampingan yang dirasakan oleh TKMP. Indikator keberhasilan pendampingan ini dapat dilihat dari adanya catatan atas laporan keuangan, adanya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan diperolehnya Nomor Induk Berusaha bagi setiap TKMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pendamping mengikuti program pembekalan pendamping Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang diinisiasi oleh Kementerian Ketenagakerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendamping wirausaha di Indonesia. Program ini membekali peserta dengan keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan sumber daya, agar mampu menjadi fasilitator yang efektif bagi pengembangan tenaga kerja mandiri yang berkelanjutan. Pelatihan dalam program ini mencakup teknik dukungan pengembangan usaha, mulai dari analisis pasar, strategi pemasaran, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Peserta juga dibekali pengetahuan tentang regulasi dan kebijakan kewirausahaan di Indonesia, termasuk perpajakan, perizinan, dan hak tenaga kerja. Pengembangan *soft skills* juga menjadi fokus utama, dengan pelatihan komunikasi efektif, mendengarkan empati, dan motivasi. Kemampuan ini akan membantu pendamping membangun hubungan positif dan mendukung pertumbuhan usaha yang didampingi. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024, di Hotel Onih Bogor, dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Pelatihan Pendamping TKMP.

Setelah mengikuti pelatihan, pendamping melakukan pengecekan data penerima bantuan program TKMP melalui No HP sekaligus membuat *WA Group*. Setelah ada *WA Group*, dilanjutkan dengan diskusi terkait penentuan jadwal pendampingan dan beberapa titik lokasi atau titik kumpul dilaksanakannya kegiatan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Setelah ada kesepakatan terkait lokasi pertemuan, maka dilakukanlah kunjungan kepada para TKMP untuk dilaksanakan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan pendampingan, kegiatannya dilakukan secara luring dan daring. Pada kegiatan luring, tim pendamping melakukan pendampingan terkait pengembangan kapasitas TKMP dalam menjalankan usahanya, seperti memberikan pemahaman dan keterampilan akan pentingnya catatan keuangan atas usaha yang dijalankan serta mampu memanfaatkan media sosial dalam upaya perluasan jangkauan pemasaran. Kegiatan pendampingan secara luring dilakukan dua kali, pertama dilaksanakan pada tanggal 17-18 September 2024 dan ke dua dilaksanakan pada tanggal 21-22 Oktober 2024. Kegiatan pendampingan luring pertama difokuskan pada pembuatan laporan keuangan. Melalui proses pendampingan ini, TKMP tidak hanya belajar mencatat transaksi terkait pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga memahami bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan mengembangkan usaha mereka. Adapun pendampingan luring ke dua, TKMP di berikan pemahaman akan pentingnya pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp Business*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok* sebagai sarana perluasan jangkauan pemasaran produk yang dihasilkan oleh TKMP. Dokumentasi kegiatan pendampingan secara luring dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut.

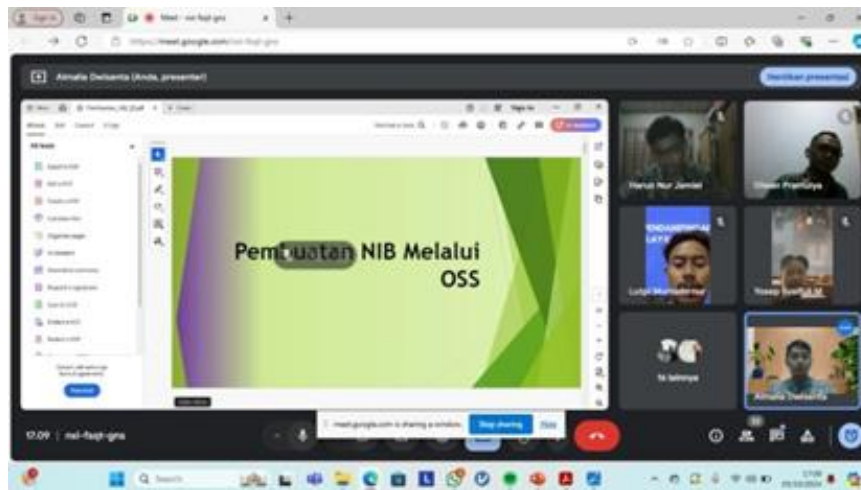


Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan 17-18 September 2024.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan 21-22 Oktober 2024.

Selain pendampingan secara luring, tim pendamping juga melakukan kegiatan pendampingan secara daring melalui aplikasi *zoom* dan *Wa group*. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan daring ini, tim pendamping membuat materi terkait prosedur pembuatan NIB melalui *Online Single Submission* (OSS). TKMP diberikan pemahaman terkait fungsi dan manfaat NIB bagi usaha yang dijalankan, kemudian di dampingi dalam proses pembuatan NIB mulai dari pendaftaran melalui OSS sampai ke penerbitan NIB. Dokumentasi kegiatan daring dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pendampingan melalui Aplikasi Zoom.

Setelah pelaksanaan pendampingan secara luring dan daring, tim pendamping melanjutkan dukungan melalui komunikasi intensif dengan TKMP. Media komunikasi yang digunakan beragam, salah satunya *Whatsapp Group* yang telah dibuat. Interaksi ini memungkinkan TKMP dan tim pendamping membahas kendala-kendala yang muncul setelah pelaksanaan pendampingan dan mencari solusi bersama. Selama masa pendampingan, TKMP secara aktif berkonsultasi mengenai berbagai aspek bisnis, mulai dari perhitungan laba rugi, pembuatan foto produk menarik untuk pemasaran, hingga kendala teknis seperti pendaftaran NIK di OSS. Hal ini menunjukkan antusiasme TKMP dalam mengembangkan usaha mereka, terutama karena mereka baru saja menerima dana bantuan dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pendampingan usaha terhadap perkembangan TKMP. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program pendampingan berjalan sesuai rencana. Keberhasilan pendampingan usaha TKMP dinilai melalui beberapa indikator, antara lain :

- 1) adanya laporan keuangan sederhana atas usaha yang dijalankan oleh TKMP

Dengan adanya laporan keuangan sederhana, TKMP dapat melihat dengan jelas berapa pendapatan yang dihasilkan, berapa biaya yang dikeluarkan, dan berapa keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk mengetahui apakah usaha mereka berjalan dengan baik dan menguntungkan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa dari 19 (sembilan belas) TKMP telah memahami dan mampu membuat laporan keuangan sederhana atas usaha yang dijalanannya. Berikut contoh hasil Pendampingan Atas Catatan Laporan Keuangan sederhana yang telah diaplikasikan oleh TKMP Wilayah Kabupaten Pangandaran, dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

The image shows two handwritten financial reports. The left report is titled 'Buku Kasir' and the right is 'Buku Penjualan dan Pengeluaran'. Both reports list various transactions with their respective amounts and dates.

Gambar 5. Laporan Keuangan Sederhana.

2) TKMP mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana perluasan jangkauan pemasaran

Di era digital saat ini, media sosial adalah alat yang sangat ampuh untuk memasarkan produk dan menjangkau pelanggan baru. Sebelum pendampingan, hanya sebagian kecil TKMP yang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya. Setelah dilakukan pendampingan, TKMP dapat memahami potensi ini dan berhasil memanfaatkannya untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa dari 19 (sembilan belas) TKMP telah memahami dan mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana perluasan jangkauan pemasaran. Berikut contoh hasil Pendampingan terkait strategi pemasaran melalui pemanfaatan media sosial yang telah diaplikasikan oleh TKMP Wilayah Kabupaten Pangandaran, dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran.

3) Adanya Nomor Induk Berusaha (NIB).

Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah identitas legal bagi usaha yang dijalankan oleh TKMP. Memiliki NIB memberikan banyak manfaat, mulai dari legalitas usaha hingga kemudahan akses pembiayaan. Berdasarkan hasil pendampingan terhadap 19 (Sembilan Belas) TKMP, hanya 1 (Satu) orang TKMP yang tidak berhasil membuat NIB yaitu atas nama Amar Abdurrahman. Hal ini karena NIK TKMP tersebut pernah terdaftar membuat NIB, hanya saja NIB nya tidak ada serta data-data seperti email dan no Hp yang dipakai dalam pembuatan NIB sebelumnya sudah tidak digunakan lagi. Adapun NIB TKMP dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel I. Nomor Induk Berusaha (NIB) TKMP.

No	Nama TKMP	No NIB
1	Jefri Saputra	2010240028xxx
2	Bad'ul Munir	2310240005xxx
3	Muhlasin	1511240046xxx
4	Agus Wiratmoko	1511240055xxx
5	Wisnu Arya	1110220087xxx
6	Amar Abdurrahman	
7	Ajang Maulana	3007240042xxx
8	Nanang Nurholis	2210240357xxx
9	Jajang Hermawan	2710240033xxx
10	Jenal Arifin	0910240084xxx
11	Gina Pasa	0910240081xxx
12	Wisnu Aji Prayoga	0610240037xxx
13	Indra Irawan	0710240001xxx
14	Gunawan	0610240035xxx
15	Untung Ahmad W	0610240034xxx
16	Devi Irma Listia	0910240079xxx
17	Dina Rohimah	1401220036xxx
18	Dede Kurniawan	0610240038xxx
19	Imas Nopitasari	0710240178xxx

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) dapat memahami dan membuat laoran keuangan sederhana atas usaha yang dijalankan. TKMP juga mendapatkan keterampilan dalam memanfaatkan media sosail sebagai upaya perluasan jangkauan pemasaran atas produk yang dihasilkan. Selain itu, TKMP juga berhasil mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga TKMP dapat menjalankan usahanya dengan tenang dan mudah mengakses berbagai layanan pemerintah, seperti pembiayaan, pendampingan usaha, perlindungan hukum, dan jaminan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pendamping menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia atas dukungan pendanaan sehingga terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK) Bogor sebagai tenaga swakelola dalam program pendampingan TKMP tahun 2024. Terakhir, tim pendamping juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Putra Galuh Ciamis yang telah memberikan ijin dan dukungannya dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini.

REFERENSI

- Ambarwati, R. D., Aprilia, R., & ... (2024). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah HD Production (Dapur HD Bintaro) di Kota Tangerang Selatan. *KUAT: Keuangan Umum* <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/2292%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/download/2292/1342>
- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i1.24>
- Desti Fitriati, Hidayah, N. Y., & Maspiyanti, F. (2021). Membangun Masyarakat Mandiri dimasa Pandemi COVID-19 Melalui Pelatihan Akutansi Biaya Produk dan Teknik Pemasaran Digital. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 911–920. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5544>

- Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, **3**(2), 81. <https://doi.org/10.30865/json.v3i2.3590>
- Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, J. I. S. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, **18**(5), 174–185. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21512>
- Noraga, G. B., Rabani, B., Sudirno, D., & Mulyani, H. S. (2023). Pentingnya Legalitas Usaha dan Sosialisasi Pembuatan NIB Bagi Pelaku UMKM Desa Karangasem Kecamatan Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(1), 807–811. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4412>
- Purnomo, H., & Purnomo, H. (2023). KEUANGAN SEDERHANA DAN E- COMMERCE BAGI UMKM TEGAR. 2019. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v4i2.2857>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, **1**(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Puspitasari, A. H., & Widodo, C. (2024). Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti Role of the Business Identification Number (NIB) as Business Legality for the Growth of the MSME Business Tape Semen Bu Suwarti. **2**(4). <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.755>
- Siagian, A. O. (2021). Strategi Pemasaran E-Commerce bagi UMKM Indonesia Untuk meningkatkan Perekonomian Indonesia. **6**, 6. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i1.1389>
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, **18**(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Wisnumurti, R. W., Ulfa, S. M., Fauzi, T., Kristi, K., & Putri, S. (2024). *Umkm Desa Tawar Kabupaten Mojokerto*. **03**(02), 28–34. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i2.664>